

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan tempat dikumpulkan berbagai informasi dari berbagai bidang disiplin ilmu. Salah satu tujuan pengelolaan perpustakaan adalah untuk memberikan layanan informasi kepada pemustaka. Perpustakaan diharapkan mampu memenuhi segala kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Dengan adanya perkembangan informasi yang demikian pesat, perpustakaan dituntut untuk lebih kreatif dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka.

Salah satu bentuk layanan kepada pemustaka adalah penelusuran. Penelusuran adalah kegiatan temu kembali seluruh atau sebagian informasi yang pernah ditulis atau diterbitkan melalui sarana temu kembali (Purwono, 2008, hlm.2). Sedangkan Temu kembali informasi merupakan istilah generik yang mengacu pada temu balik dokumen atau sumber daya informasi yang dimiliki oleh unit informasi (vendor) dan/atau perpustakaan baik yang berada di dalam maupun di luar gedung perpustakaan. (Hasiguan, 2008, hlm.13). Kesuksesan sebuah sistem temu kembali informasi bisa diukur dengan tingkat akurasi dokumen yang ditelusur. Sementara efektivitasnya diukur dengan tingkat kemampuan dari sistem tersebut untuk dapat menemukan kembali dokumen yang relevan dan sesuai dengan keinginan pemustaka.

Dengan perkembangan kemajuan teknologi informasi yang demikian pesatnya, perpustakaan diharapkan mampu meningkatkan pelayanannya sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Teknologi informasi merupakan sebuah teknologi yang menitikberatkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer. Teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan dan akurat. Dengan demikian, keberadaan teknologi informasi dalam kegiatan perpustakaan akan membawa perubahan yang sangat nyata dalam kemajuan perpustakaan. Teknologi informasi di perpustakaan diterapkan dalam sistem manajemen informasi perpustakaan seperti pengadaan, katalogisasi, input data koleksi, serta sirkulasi koleksi. Dengan kata lain, sistem informasi.

merupakan sarana menyimpan, mendapatkan, serta menyebarluaskan ilmu dan informasi. Layanan perpustakaan yang termasuk salah satu golongan sistem informasi di perpustakaan yakni OPAC (*Online Public Acces Catalog*).

Katalog merupakan salah satu syarat utama yang harus disediakan oleh sebuah perpustakaan. Dengan beralihnya katalog manual ke katalog digital seperti OPAC maka perpustakaan membutuhkan perangkat sistem informasi berupa *hardware* dan *software*. Dari segi *hardware* yaitu monitor, CPU dan alat pendukung lainnya, sedangkan untuk *software* yakni program katalog digital yang diberi nama OPAC. Dengan menggunakan OPAC penelusuran data koleksi di perpustakaan akan lebih cepat.

Tujuan awal penggunaan OPAC sebagai sarana temu kembali informasi adalah untuk memudahkan dan mempercepat pemustaka dalam memperoleh informasi yang dibutuhkannya. Namun terkadang, tujuan awal tidak sesuai dengan kegiatan yang berjalan. Ketika itu terjadi, muncullah persepsi pemustaka terhadap pemanfaatan OPAC itu sendiri

Persepsi merupakan proses pengenalan atau identifikasi sesuatu melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor (Ahmadi, 2009).

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Proses persepsi tidak berhenti begitu saja, stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan, dimana proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui indera. Stimulus yang diindera itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera dan proses ini disebut persepsi (Walgito, 2010).

Persepsi seseorang terbentuk karena beberapa faktor yang mempengaruhi, meliputi: pengalaman masa lalu (terdahulu) dapat mempengaruhi seseorang karena manusia biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang dilihat, dengar, dan rasakan. Keinginan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam hal membuat keputusan. Manusia cenderung menolak tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman dari teman-teman, dimana mereka akan menceritakan pengalaman yang telah dialaminya. Hal ini jelas mempengaruhi persepsi seseorang (Vincent, 1997).

Perpustakaan Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jurusan Penyuluhan Perikanan (Jurluhkan) Bogor merupakan perpustakaan di bawah kementerian Kelautan dan Perikanan memiliki visi “ Menjadikan perpustakaan STP Jurluhkan sebagai sumber informasi bertaraf internasional dalam meningkatkan kualitas SDM Penyuluh

Perikanan”. dan misi “Perpustakaan STP Jurluhkan Bogor melaksanakan peningkatan dan pengembangan unsur perpustakaan dan kegiatan perpustakaan” dengan tujuan sebagai bagian integral dari suatu perguruan tinggi, Perpustakaan diselenggarakan dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan program Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Sumberdaya Manusia pada Perpustakaan STP terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu 1 (satu) orang kepala perpustakaan lulusan S2 Perpustakaan, 2 (dua) orang petugas perpustakaan orang terdiri dari 1 (satu) lulusan D3 Teknologi Informasi dan 1 (satu) orang lulusan SMA. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, Perpustakaan STP Jurluhkan, 2014)

Dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustakaanya, perpustakaan STP dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan. Salah satu pelayanan yang baik adalah dengan memberikan pelayanan yang tanggap dan cepat. Untuk mendukung pelayanan cepat dan tepat perpustakaan STP memiliki fasilitas penunjang seperti 1 (satu) komputer untuk sarana temu kembali dan 1 (satu) komputer pengunjung, 1 (satu) komputer untuk sirkulasi dan 3 (komputer) internet yang dilengkapi oleh fasilitas jaringan internet nirkabel ataupun *wireless-fidelity (wi-fi)*.

Sarana temu kembali pada perpustakaan STP menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) berbasis SLiMs. Menurut Hermanto (dalam Martina Monisa, 2007) OPAC memiliki keuntungan, yaitu penelusuran informasi koleksi dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Penelusuran dapat dilakukan di mana saja tidak harus datang ke perpustakaan dengan catatan sudah *online* ke internet, sehingga dengan menggunakan OPAC dapat menghemat waktu dan tenaga pemustaka. Di samping itu pemustaka dapat mengetahui keberadaan koleksi dan status koleksi apakah sedang dipinjam atau tidak.

Aplikasi OPAC berbasis SLiMs (*Senayan Library Management System*) selain mempunyai kelebihan *open source*, SLiMs menyediakan fasilitas layanan sirkulasi, katalogisasi dan OPAC. SLiMs menyediakan fasilitas lain seperti manajemen keanggotaan, fasilitas untuk pengaturan perangkat lunak, cetak *barcode* (baik barcode anggota maupun barcode buku), fasilitas laporan dan unggah koleksi digital. Dengan pemanfaatan OPAC berbasis SLiMs dapat mempermudah pemustaka dalam mendapatkan informasi secara cepat dan tepat.

Dalam pengamatan penulis, OPAC di perpustakaan STP masih kurang dimanfaatkan karena masih terdapat pemustaka yang langsung ke lokasi (rak buku) atau

bertanya kepada petugas.dalam penelusuran bahan pustaka, hal ini menimbulkan persepsi terhadap pemanfaatan OPAC

Persepsi merupakan perbedaan pendapat dalam ajaran Islam perbedaan pendapat disebut khilafiah (A.W. Munawir, 1997) yaitu perbedaan pendapat ulama yang dapat terjadi diberbagai disiplin ilmu Islam yang ada, di antaranya bidang ilmu Fiqh. Salah satu khilafiah dalam Islam adalah tentang adzan menurut Muhammad Jawad Mughniyah (1994) dalam buku Fiqh Lima Mazhab menyatakan bahwa semua ulama sepakat bahwa syarat sahnya adzan adalah kata katanya harus berurutan dan tertib antara tiap tiap bagiannya, dan orang yang adzan itu harus orang lelaki, muslim dan berakal, tetapi sah juga kalau yang adzan itu anak kecil yang sudah mumayyiz (bisa membedakan yang bersih dan tidak) dan semua ulama juga sepakat bahwa adzan ini tidak diisyaratkan untuk suci. Adapun syarat adzan menurut Hanafi dan Syafii : Sah adzan tanpa niat, sedangkan madzab-madzab lain : harus dengan niat. Hambali : Adzan itu boleh dengan bahasa selain dengan bahasa arab, sedangkan menurut Maliki, Hanafi dan Syafii : bagi orang arab tidak boleh adzan selain dengan bahasa arab, dan bagi orang selain orang arab boleh adzan dengan bahasanya sendiri untuk dirinya dan untuk jama'ahnya. Perbedaan pendapat para ulama menetapkan masalah fiqh menimbulkan banyak pendapat dan memberikan penjelasan perihal permasalahan adzan. Berbeda dengan persepsi yang terjadi pada perpustakaan perguruan tinggi semata karena ketidaktahuan pemustaka tentang perpustakaan dan perkembangan sistem informasi perpustakaan saat ini.

Pengembangan teknologi saat ini dapat mendatangkan manfaat bagi manusia diantaranya manfaat yang dapat diperoleh diantaranya memperoleh Kemudahan.(Rochmah N, 2004 : 77-90). Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqarah (2) : 185: *“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu”* Salah satu perkembangan teknologi perpustakaan adalah aplikasi OPAC berbasis SLiMs, yang memberi kemudahan bagi pemustaka.

Berdasarkan pertimbangan tersebut penulis mengadakan penelitian dengan judul *“Persepsi Pemustaka Terhadap Pemanfaatan Online Public Access Catalog Berbasis SLiMs Pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Perikanan Jurusan Penyuluh Perikanan Bogor”*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana pemahaman/pengetahuan pemustaka terhadap OPAC Perpustakaan STP Jurluhkan Bogor
2. Bagaimana persepsi pemustaka terhadap kualitas OPAC Perpustakaan STP Jurluhkan Bogor
3. Bagaimana persepsi pemustaka terhadap koleksi Perpustakaan STP Jurluhkan Bogor
4. Bagaimana persepsi pemustaka terhadap sumberdaya manusia Perpustakaan STP Jurluhkan Bogor
5. Bagaimana persepsi pemustaka terhadap sarana dan prasarana yang menunjang layanan OPAC Perpustakaan STP Jurluhkan Bogor
6. Bagaimana pandangan Islam tentang Pemanfaatan *Online Public Access Catalog* Berbasis SLiMs Pada Perpustakaan STP Jurluhkan Bogor

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi pemustaka terhadap pemanfaatan OPAC di Perpustakaan STP Jurluhkan Bogor.
2. Mengetahui kendala pemustaka dalam pemanfaatan OPAC Perpustakaan STP.
3. Mengetahui tinjauan Islam terhadap persepsi pemustaka terhadap pemanfaatan OPAC.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi masukan bagi perpustakaan STP Jurluhkan Bogor untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap pemanfaatan OPAC di Perpustakaan STP.
2. Dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian persepsi Pemanfaatan OPAC.

3. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang persepsi pemustaka terhadap pemanfaatan OPAC.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dilakukan maka penelitian ini dibatasi pada persepsi pemustaka terhadap pemanfaatan OPAC pada perpustakaan STP Jurluhkan Bogor,

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan observasi dengan deskriptif kuantitatif Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian (Arikunto 1993, hlm..309) sedangkan data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka angka (Sugiyono 2011, hlm 7)

1.6.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Tinggi Perikanan Jurluhkan di Jl. Cikaret no.2 Bogor.

1.6.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011, hlm.80). Populasi dalam penelitian ini ialah jumlah pemustaka yang tercatat menjadi anggota perpustakaan di perpustakaan STP Jurluhkan Bogor yaitu 300 orang yang tercantum dalam daftar keanggotaan di dalam OPAC berbasis SLiMs. Penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Aksidental*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (Riduwan 2010, hlm.62)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2006, hlm.81) Penetapan jumlah sampel pada

penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane (dalam Riduwan 2010, hlm.65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 10%) , maka:

$$n = \frac{300}{300 \cdot (0.10)^2 + 1}$$

$$n = \frac{300}{300 \cdot (0.01) + 1}$$

$$n = 75$$

1.6.4 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kuantitatif. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan diberi interpretasi, selanjutnya dilakukan analisis secara Kualitatif. Dalam mengolah data dari hasil kuisisioner, penulis menggunakan rumus perhitungan persentase untuk masing-masing jawaban yang terkumpul seperti yang di ungkapkan oleh Sudijono (1991, hlm.40) yaitu

$$P = \frac{F}{n} \times 100$$

P : Persentase

f. : Frekuensi data

N : Jumlah sampel yang diolah

Dalam menganalisis setiap tabel yang disajikan, dengan menggunakan pedoman berdasarkan Skala Likert. Skala Likert yaitu untuk mengukur kesetujuan dan ketidak setujuan seseorang terhadap sesuatu objek, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Sugiono (2011, hlm. 93).

Penafsiran data dilakukan dengan menggunakan pedoman penafsiran data sebagaimana dikemukakan oleh Supardi pada Prahatmaja (2004, hlm.84) sbb :

1%-25%	= sebagian kecil
26%-49%	= hampir setengahnya
50%	= setengahnya
51%-75%	= sebagian besar
76%-99%	= pada umumnya
100%	= keseluruhan

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner, yaitu metode pengumpulan data melalui pertanyaan yang dibuat secara terstruktur dalam bentuk tertutup yang dibagikan kepada responden
2. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melihat secara langsung obyek yang akan diteliti.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data atau teori yang mendukung penelitian dengan membaca berbagai buku referensi, jurnal atau dokumen dan bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.